

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini pada dasarnya mempunyai banyak beragam penjelasan yang berbeda, walaupun sebenarnya yang paling utama pengertiannya yakni anak yang berada dalam perkembangannya sejak usia 0-6 tahun. Dalam bukunya Aisyah menjelaskan bahwa dalam undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Sesuai dengan pengertian diatas dapat penulis jelaskan bahwa anak usia dini merupakan anak yang mempunyai kemampuan yang sangat baik dengan bimbingan dan rangsangan yang benar oleh orang tua dengan begitu perkembangan anak bisa sesuai dengan maksimal.

Salah satu jenjang pendidikan yang mendidik anak usia dini dalam mengasah setiap aspek perkembangannya yakni pendidikan anak usia dini. Menurut Lilis Madyawati pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar

¹ Siti Aisyah, dkk., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang:Universitas Terbuka, 2013). Hlm.1,3.

yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang di lakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang di selenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal². Oleh karena itu para pendidik perlunya memahami bagaimana pendidikan yang seharusnya diberikan kepada anak agar mampu hidup sesuai dengan lingkungan yang diinginkan.

Proses pembelajaran dalam jenjang pendidikan anak usia dini pada dasarnya sangatlah diharapkan oleh orang tua untuk menumbuhkan setiap aspek perkembangan anak usia dini. Hal tersebut sebenarnya sudah dijelaskan dalam pemahaman tujuan dari pendidikan anak usia dini. Menurut Hemulyasa mejelaskan bahwa pendidikan anak usia dini akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter anak negri, sebagai titik awal pembetulan SDM berkualitas, yang memiliki wawasan intelektual, kepribadian, tanggung jawab , inovatif, kreatif, proaktif dan partisipatif serta semangat mandiri.³ Pendidikan anak usia dini merupakan tempat anak untuk menumbuh kembangkan pengetahuan awal yang sagat baik sehingga anak bisa lebih mudah di arahkan secara maksimal untuk pendidikan selanjutnya. Dalam STPPA (Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) aspek perkembangan anak usia

² Dra.lilis Madayawati, *Stratgi perkembangan Bahasa pada anak.*(Jakarta: 13220). Hlm 2

³ Prof.Dr.Hemulyasa, *Menejemen paud*, (Bandung: 40252) hlm 46

dini ada enam yaitu perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan seni.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan oleh guru untuk dikembangkan oleh anak usia dini yakni perkembangan kognitif salah satu komponen terpenting dalam kehidupan anak perkembangan kognitif berkaitan dengan proses berpikir yang melibatkan sel-sel syaraf otak yang di alami manusia. Menurut Susanto berpendapat kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.⁴ Perkembangan kognitif tentunya salah satu aspek penting yang harus dikembangkan secara baik oleh anak usia dini dalam mempersiapkan apa yang akan dilakukan saat beraktivitas.

Kemampuan perkembangan kognitif pada anak tidak hanya sebatas kemampuan dalam membaca, menulis, dan berhitung, melainkan terdapat kemampuan lain yang harus di kembangkan dalam ranah kognitif anak yakni mengenai perkembangan kognitif anak dalam hal pengklasifikasian atau mengklasifikasikan benda secara sederhana meliputi warna, bentuk, dan ukuran. Menurut Suyanto yaitu mengelompokkan benda-benda ke dalam beberapa kelompok untuk matematika bisa berdasarkan ukuran dan bentuknya, kemampuan klasifikasi sangat penting untuk di kembangkan. Kemampuan ini di butuhkan agar

⁴ Ahmat Susanto, *perkembangan anak usia dini: pengantar berbagai aspeknya* , (Jakarta kencana prenada media Group ,2011) hlm 47

anak dapat memahami suatu konsep mengenai benda atau kejadian secara utuh.⁵

Anak usia dini memang sejak usia tersebut seharusnya bisa mampu dalam membedakan sebuah benda atau warna dan ukuran dengan bantuan proses pembelajaran yang akan diberikan oleh guru sehingga hasilnya anak mampu dalam kemampuan tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Hidayah Tajungan Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan masalah pokok yang dihadapi oleh pendidik yakni kurangnya pemahaman tentang penggunaan metode proyek yang telah diterapkan di lembaga PAUD. Selain kurangnya pemahaman penggunaan metode proyek kurangnya strategi pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada anak yang cenderung monoton menyebabkan anak kurang semangat belajar dalam menerima pelajaran. Selain menyebabkan anak menjadi kurang semangat belajar hal tersebut membuat anak cenderung kurang berperan aktif dalam proses penyampaian pelajaran.

Pemahaman pendidik yang kurang tentang metode proyek yang digunakan di lembaga PAUD yang menyebabkan pemahaman anak tentang materi yang akan diajarkan menjadi kurang hal ini ditunjukkan dengan peneliti menemukan 15 dari 25 anak usia 4-5 tahun pada kelompok A di TK Nurul Hidayah Tajungan belum mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran atau dalam (3

⁵ Slamet suyanto, *dasar-dasar pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing 2005) hlm 158.

benda anak jugak masih belum mampu mengelompokkan benda berdasarkan ukuran. Hal ini terlihat ketika anak belum mampu mengurutkan suatu benda dari ukuran terkecil ke terbesar begitupun sebaliknya. serta anak masih belum bisa mengelompokkan benda berdasarkan warnanya hal ini terlihat ketika anak masih belum mampu tepat dalam mengelompokkan warna seperti benda warna merah di kelompokkan dengan benda warna merah benda berwarna biru di kelompokkan dengan benda yang berwarna biru serta benda yang berwarna kuning dengan benda yang berwarna kuning.

Menurut STPPA PAUD dalam ranah kognitif (berfikir logis) pada usia 4-5 tahun yakni anak mampu mengklasifikasikan benda. Berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi) dari tingkat pencapaian tersebut. Klasifikasi benda pada anak termasuk dalam perkembangan kognitif dalam ranah berpikir logis. Kemampuan mengklasifikasikan benda dan warna tersebut rata-rata anak di TK Nurul Hidayah Tajungan kebanyakan memang tidak mampu sehingga memang perlu diperhatikan penanganannya.

Permasalahan kemampuan klasifikasikan benda yang di alami oleh anak-anak kelompok A di TK Nurul Hidayah Tajungan Kamal di ketahui bahwa rendahnya kemampuan mengklasifikasikan benda tersebut di sebabkan tidak adanya keesuaian dalam proses belajar mengajar yang di lakukan di TK Nurul Hidayah Tajungan Kamal. Pembelajaran yang di berikan oleh pendidik cenderung menoton ,penddik sudah memberikan materi-materi tentang mengklasifikasikan benda

berdasarkan warna, bentuk dan ukura, namun pendidik masih menggunakan lembar kerja anak (LKA) serta penggunaan metode proyek yang kurang tepat dalam menyampaikan materi tentang bentuk, warna dan ukuran sehingga kemampuan anak dalam megklasifikasikan benda menjadi rendah. Anak terpaku dan berpatokan dengan lembar kerja anak (LKA) serta gambar yang di gambarkan di papan tulis oleh pendidik selain masih menggunakan LKA anak jugak belum mendapatkan media atau alat-alat permainan edukatif atau media yang jumlahnya tidak terlalu banyak, namun alat-alat permainan edukatif tersebut hanya di simpan di dalam almari dan pendidik jarang menggunakannya. Berdasarkan dari hasil uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Kelompok A di TK Nurul Hidayah Tajungan Kamal”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka dapat di Tarik identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Terdapat 15 anak dari 25 anak yag masih belum mampu dalam kegiatan mengklasifikasikan benda dan warna yang di contohkan pendidik.
2. Pengaplikasian metode proyek yang di lakukan oleh guru masih belum tepat tidak sesuai dengan prosedur yang ada.

3. Proses pembelajaran masih terlalu menoton, guru hanya bisa memberikan materi tanpa menggunakan media pembelajaran dan memerhatikan kemampuan anak, sehingga anak masih kebingungan dalam pembelajaran.

C. Pembatasan masalah

Supaya pembahasan terfokuskan dan tidak meluas, peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian, berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

1. Anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Hidayah Tajungan Kamal.
2. Metode Proyek yang digunakan di TK Nurul Hidayah Tajungan Kamal.
3. Kemampuan mengklasifikasikan benda pada anak usia di kelompok A di TK Nurul Hidayah Tajungan Kamal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu di perlukan adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah pada penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengklasifikasikan Benda Kelompok A di TK Nurul Hidayah Tajungan Kamal? ”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

1. Secara teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini dan serta secara khusus untuk metodologi perkembangan kognitif dan juga pengetahuan tentang metode pembelajaran yang ada di mata kuliah metode pembelajaran

2. Secara praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan refrensi dalam melakukan kegiatan pembelajaran khususnya pada guru yang menerapkan metode pembelajaran yang dapat membantu kognitif anak

b. Orang tua.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan pedoman oleh orangtua agar dapat di terapkan saat berada di rumah untuk meningkatkan pembelajaran perkembangan kognitif saat berada di rumah

c. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat di jadikan refrensi untuk penelitian sejenis dengan latar belakang penelitian yang berbeda